

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan akan dibahas terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan pola pikir penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Presiden No 38 Tahun 2015 infrastruktur didefinisikan sebagai salah satu teknis fisik yang mencakup sistem maupun perangkat keras dan lunak yang diperlukan dalam melakukan pelayanan masyarakat. Disisi lain infrastruktur menurut Nurmadimah (2012) merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, serta fasilitas publik yang dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Pada hakikatnya peran infrastruktur dalam rangka mendorong kegiatan perekonomian dan sosial dapat ditinjau dari masing – masing jenis infrastruktur yang terbagi menjadi dua jenis (Firdaus, 2010). Salah satunya merupakan infrastruktur ekonomi, dimana infrastruktur ekonomi merupakan penyangga bagi terciptanya infrastruktur lainnya yang berfungsi untuk mendorong kegiatan distribusi produksi barang dan jasa dari satu wilayah ke wilayah lain baik melalui moda darat, laut, dan udara. Ketersediaan infrastruktur ekonomi seperti jalan, air bersih dan transportasi di suatu wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas ekonomi, seperti peningkatan jumlah output yang dihasilkan dalam sektor perdagangan serta perkembangan pada sektor ekonomi terutama pada sektor pertanian. Hal ini dikarenakan infrastruktur memiliki peranan vital dalam menyukseskan pembangunan pertanian (Pasandaran, 2006). Ketersediaan infrastruktur dalam jumlah yang cukup dan kondisi yang optimal, memberikan

keuntungan bagi petani untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal dari lahan pertaniannya. Petani akan lebih mudah dari proses penanaman hingga pemasaran. Pentingnya peranan infrastruktur pertanian dalam pembangunan pertanian Indonesia menegaskan bagaimana pentingnya perbaikan dan pengadaan infrastruktur tersebut.

Infrastruktur pertanian sendiri merupakan fasilitas fisik beserta layanannya yang diadakan untuk mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian dalam memenuhi kebutuhan dasar terutama agar terciptanya ketahanan pangan (Robins, 2015). Target peningkatan infrastruktur pertanian telah tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2019 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2020, yaitu Dimensi Pembangunan Sektor Unggulan pada Prioritas Nasional Ketahanan Pangan. Pencapaian Indonesia dalam peningkatan infrastruktur pertanian melalui program prioritas (PP) Pembangunan Sarana dan Prasarana Pertanian memiliki capaian kinerja di atas 90%. Hal tersebut memberikan dampak positif pada sektor pertanian, berupa pertumbuhan sektor pertanian sebesar 3,9% pada tahun 2019 yang didukung oleh pertumbuhan produksi tanaman hortikultura dikarenakan permintaan eksternal yang meningkat. Disisi lain untuk terus mendorong terlaksananya pertumbuhan produksi pertanian, pemerintah melakukan perumusan arah kebijakan berupa pembangunan atau perbaikan sarana dan prasarana fisik dasar, penyediaan sarana dan prasarana pendukung pertanian dan pembangunan sumber – sumber air (irigasi, air tanah dangkal dan dalam, embung dan parit, long storage dan pintu air). Dalam pelaksanaan program peningkatan infrastruktur prasarana pertanian, terdapat beberapa infrastruktur yang memiliki tingkat signifikansi tertinggi yaitu jaringan jalan, air bersih (Saleh, 2014).

Sejumlah riset menunjukkan arti penting infrastruktur pendukung terhadap kinerja sektor pertanian seperti yang dikemukakan oleh sejumlah riset berikut: Pertama, seperti yang dikaji oleh (Purwansyah dkk, 2013) yang menemukan bahwa variabel infrastruktur jalan dan air bersih secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tambah pada sektor pertanian. Jika dilihat secara parsial variabel infrastruktur jalan dan air bersih berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tambah sektor pertanian sebesar 97,8%. Kedua, riset yang dilakukan oleh peneliti (Iek, 2013) menemukan bahwa variabel infrastruktur jalan ternyata

berpengaruh terhadap sektor pertanian. Ketiga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo dan Firdaus, 2009) menemukan bahwa infrastruktur baik jalan maupun air bersih mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja pertanian. Berdasarkan pemaparan hasil, dapat disimpulkan bahwa peran positif dari sejumlah infrastuktur seperti ketersediaan infrastruktur jalan dan air bersih berpengaruh terhadap kinerja pertanian. Pengaruh infrastruktur pendukung terhadap hasil maupun kinerja pertanian seperti yang dipaparkan sebelumnya, memiliki keterkaitan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan setiap permasalahan infrastruktur pendukung pertanian yang terdapat di setiap wilayah juga, dialami oleh Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.

Pada RTRW Kota Balikpapan Kelurahan Teritip telah ditetapkan sebagai kawasan yang difokuskan sebagai kawasan pertanian, selain telah ditetapkan sebagai kawasan pertanian dan perkebunan kelurahan teritip juga memiliki keunggulan yaitu memiliki luas lahan pertanian terbesar di Kecamatan Balikpapan Timur dengan luasan mencapai 3.846,0 Ha dan sekitar 100 Ha yang difungsikan sebagai lahan pertanian pangan dengan jenis varietas yaitu padi gunung dan sisanya adalah lahan yang difungsikan sebagai pertanian hortikultura dan perkebunan. Disisi lain setelah dilakukannya identifikasi terhadap prasarana pendukung pertanian di Kelurahan Teritip terdapat beberapa permasalahan pada prasarana pendukung pertanian yaitu prasarana jalan dan air bersih. Permasalahan pada prasarana jalan yaitu dikarenakan terdapat jaringan jalan yang tidak memadai yang disebabkan oleh terdapat beberapa jalan lingkungan dan lokal sekunder yang memiliki ketidaksesuaian terhadap standar berdasarkan survei primer yang dilakukan, dimana jalan lingkungan dan lokal sekunder memiliki presentase ketidaksesuaian sebesar 89,23%, hal ini berupa ketidaksesuaian lebar badan jalan terhadap standar, selain itu berdasarkan perhitungan terhadap keseluruhan kondisi jalan maka diketahui bahwa pada Kelurahan Teritip Balikpapan Timur persentase jalan yang sesuai dengan kriteria dan standar jalan adalah 12 jalan dari total 37 jalan (Laporan Kinerja Jalan Kecamatan Balikpapan Timur, 2019). Hal ini berdampak terhadap kemampuan masyarakat dalam melakukan mobilitas, dikarenakan jalan pada kawasan pertanian berfungsi untuk menghubungkan daerah pemasok ke

daerah pemasaran sehingga kinerja pertanian akan menurun akibat sulitnya wilayah pemasok dan pemasok untuk dijangkau. Disisi lain permasalahan prasarana pendukung pertanian di Kelurahan Teritip disebabkan oleh petani kesulitan petani untuk mencapai area pertanian disekitar area hutan akibat kondisi jalan yang rusak maupun berlumpur, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil survei primer berupa wawancara kepada Kepala Tani setempat yaitu Tani Hikmah dapat diketahui, bahwa untuk mengakses beberapa kawasan pertanian di Kelurahan Teritip diperlukan waktu setengah jam lebih untuk mencapai area kawasan tersebut dengan menggunakan moda transportasi roda dua, lama waktu tempuh disebabkan oleh kondisi jalanan yang cenderung berlumpur, dan tidak terkoneksi oleh jalan lingkungan desa sekitar sehingga akses jalan belum dapat terpenuhi. Selain permasalahan pada prasarana jalan, terdapat permasalahan pada prasarana air bersih. Permasalahan pada prasarana air bersih berupa cakupan air bersih yang belum mampu memberikan pelayanan pada sektor pertanian di Kelurahan Teritip, hal ini dikarenakan akses perpipaan yang tidak tersedia disekitar area pertanian yang berdampak pada penggalian cadangan air tanah disetiap lahan sawah pertanian (Survei Primer, 2020). Penggalian air tanah yang tidak terkendali sendiri dapat memberikan dampak negative berupa penurunan muka air tanah yang mengakibatkan tanah mudah longsor serta terjadinya intrusi air laut. Disisi lain pada Kelurahan Teritip juga memiliki potensi dibidang air bersih dan cakupan pemasaran hasil produksi. Potensi air bersih pada Kelurahan Teritip yaitu dapat diketahui bahwa Kelurahan Teritip memiliki 2 fasilitas IPA yaitu IPA Gunung Tembak dan IPA Teritip selain itu Kelurahan Teritip memiliki Sumur Dalam sejumlah 4 unit (PDAM Kota Balikpapan, 2018). Potensi pada cakupan pemasaran hasil produksi pertanian di Kelurahan Teritip berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Tani setempat yaitu Tani Hikmah dapat diketahui bahwa cakupan pemasaran hasil pertanian mampu melayani kebutuhan satu Kota Balikpapan maupun area sekitarnya dibidang pertanian hortikultura terutama bawang merah dan pertanian pangan yaitu jagung (Survei Primer, 2020), akan tetapi kemampuan hasil produksi pertanian berdasarkan penilaian target dan capaian kinerja dari tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan berdasarkan data dinas pertanian kelautan dan perikanan Kota Balikpapan yang dimana pada tahun 2015 memiliki

target sebesar 50.150 dan realisasi sebesar 51.770 dengan nilai presentase keberhasilan yaitu 103.32%, sedangkan pada tahun 2016 memiliki target sebesar 67.379 dan realisasi sebesar 40.147 dengan nilai presentase keberhasilan yaitu 59.58%. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pertanian Holtikultura Kota Balikpapan penurunan hasil produksi terjadi diseluruh sektor pertanian pangan, akan tetapi yang paling berdampak adalah pertanian holtikultura. Selama rentang waktu 2017 – 2021 pertanian holtikultura mengalami penurunan hasil produksi sebesar 5732 ton serta penurunan hasil distribusi sebesar 2487 ton. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan distribusi air bersih yang tidak optimal akibat beberapa kawasan pertanian bergantung terhadap volume dan jumlah curah hujan, kualitas prasarana jalan usaha tani yang tidak memenuhi standard, ketidakterediaan jaringan dan bangunan pengolahan air limbah pertanian. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa kualitas prasarana pendukung pertanian seperti jalan usaha tani, air bersih dan air limbah yang kurang baik dapat menjadi faktor penghambat proses produksi dan distribusi pertanian. Dari adanya permasalahan tersebut, membuktikan bahwa prasarana pendukung pertanian memerlukan penanganan yang signifikan berupa peningkatan kualitas prasarana sehingga mampu untuk mendorong performa kegiatan baik dari aspek distribusi dan hasil produksi pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Pada kawasan pertanian holtikultura kelurahan Teritip memiliki permasalahan terkait kualitas prasarana yang mendukung jalannya kegiatan pertanian, sehingga menyebabkan timbulnya masalah yang berdampak terhadap terhambatnya kegiatan pertanian di Kelurahan Teritip. Adapun permasalahan pada kualitas prasarana yaitu ketidakterediaan jaringan jalan penghubung menuju area pertanian pada beberapa area petani, jalan usaha tani dalam kondisi tergenang saat hujan, lebar jalan usaha tani yang < 1m, waktu tempuh yang semakin bertambah akibat kondisi jalan yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga menimbulkan adanya beban jalan yang menyebabkan terhambatnya kegiatan mobilisasi, jaringan pipa distribusi sebagian besar memiliki kerusakan, beberapa kawasan pertanian hanya bergantung terhadap jumlah dan volume curah hujan, sebagian besar

kawasan pertanian tidak memiliki jaringan dan bangunan pengolahan air limbah pertanian. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas prasarana pendukung pertanian seperti jalan usaha tani, air bersih yang kurang baik serta ketidakterediaan jaringan dan bangunan pengolahan air limbah pertanian dapat menjadi faktor penghambat proses produksi dan distribusi pertanian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat pertanyaan penelitian yaitu bagaimana peningkatan kualitas prasarana pendukung kegiatan pertanian di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas prasarana pendukung pertanian di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur. Adapun sasaran pada penelitian ini yaitu:

1. Menilai kondisi prasarana pendukung kegiatan pertanian di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur berdasarkan persepsi stakeholder
2. Arahan peningkatan kualitas prasarana pendukung pertanian di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup pembahasan yang akan memberikan batasan yang jelas mengenai wilayah yang akan diteliti serta materi yang akan dibahas.

1.4.1 Ruang lingkup Wilayah

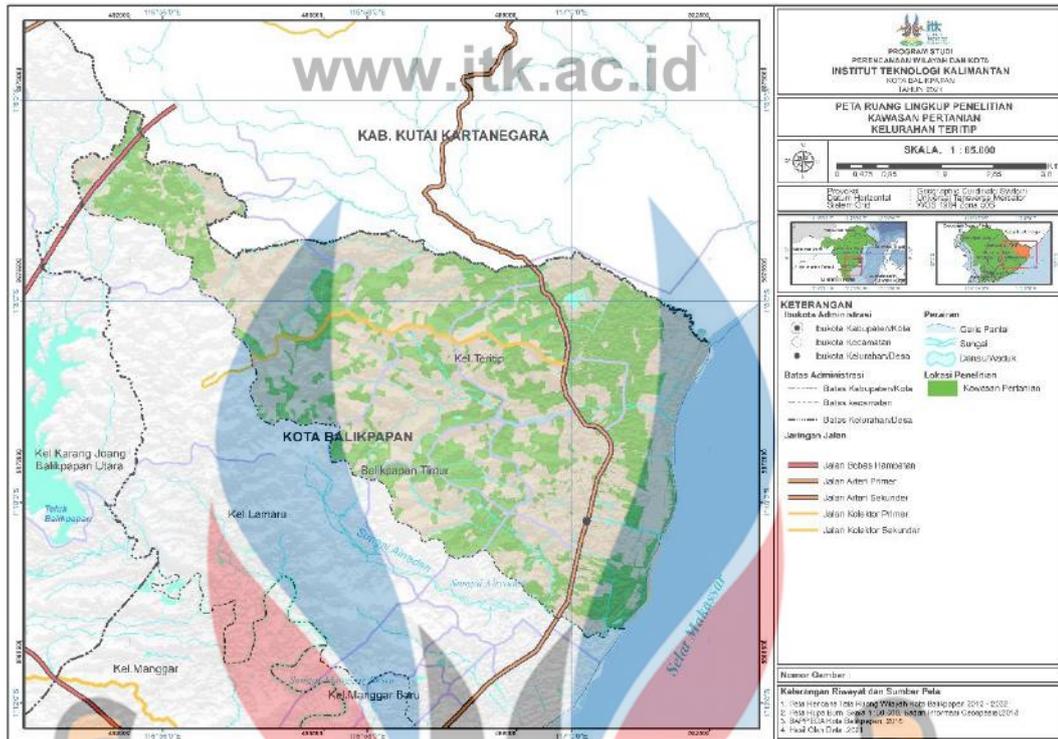
Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Kelurahan Teritip dengan luas sebesar 49.512 km² dengan batas fisik yang membatasinya ialah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara

Sebelah Timur : Selat Makassar

Sebelah Barat : Kelurahan Lamaru

Sebelah Selatan : Kecamatan Balikpapan Utara



Gambar 1. 1 Peta Batas Administrasi Lokasi Studi Kawasan Pertanian, Kelurahan Teritip (Bappeda, 2015)

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Lingkup substansi pada penelitian ini adalah perumusan arahan peningkatan kualitas prasarana infrastruktur pendukung pada pertanian hortikultura di Kelurahan Teritip yang dimulai identifikasi prasarana pendukung pertanian yang didapatkan dari hasil sintesa pustaka dan disesuaikan terhadap karakteristik prasarana dari lokasi studi, setelah didapatkan variabel prasarana pendukung pertanian, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisa penilaian kondisi prasarana dan arahan yang difokuskan pada variabel prasarana pendukung pertanian yang memiliki kondisi buruk dan cukup berdasarkan hasil keseluruhan nilai rata – rata kawasan pertanian.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan pada penelitian dimulai dari penentuan variabel prasarana pendukung pertanian di Kelurahan Teritip dengan batasan hanya pada kawasan pertanian hortikultura dan hanya membahas terkait kondisi prasarana pertanian,

kemudian dilanjutkan terkait analisis penilaian kondisi prasarana dengan batasan yaitu pada penilaian kondisi menggunakan standard/pedoman dan teori terkait, selanjutnya terkait arahan peningkatan prasarana pendukung pertanian di Kelurahan Teritip dibatasi oleh pembahasan mengenai prasarana pendukung pertanian yang memiliki kondisi buruk dan cukup untuk dikembangkan berdasarkan kondisi eksisting, studi kasus, teori dan kebijakan terkait.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua jenis manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan para peneliti dapat menambah wawasan dan ilmu untuk mengetahui peningkatan kualitas prasarana pendukung kegiatan pertanian

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Pemerintah Kota Balikpapan dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pertanian terkait serta menjadi pedoman dalam studi peningkatan kualitas prasarana pendukung kegiatan pertanian

1.6 Pola Pikir Penelitian



Latar Belakang

1. Infrastruktur pada hakikatnya terbagi menjadi dua dalam rangka mendorong kegiatan perekonomian dan sosial
2. Ketersediaan infrastruktur ekonomi seperti air bersih, jalan dan transportasi berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi khususnya pada sektor pertanian
3. Setelah dilakukan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya diketahui bahwa infrastruktur jalan dan air bersih secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tambah pada sektor pertanian
4. Kelurahan Teritip ditetapkan sebagai kawasan pertanian dengan luasan mencapai 3.846 Ha dan memiliki potensi hasil produksi pada pertanian hortikultura
5. Terdapat permasalahan kualitas dan penyediaan infrastruktur pendukung pertanian di Kelurahan Teritip berupa jaringan jalan, serta air bersih

Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan kualitas infrastruktur pendukung kegiatan pertanian di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur ?

Tujuan

Meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung kegiatan pertanian di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur

Sasaran

1. Menganalisis kondisi infrastruktur pendukung kegiatan pertanian di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur
2. Arahan peningkatan kualitas infrastruktur pendukung pertanian di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur

Luaran

Arahan Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pendukung Kegiatan Pertanian di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur

Gambar 1. 2 Pola Pikir Penelitian (Analisis Penulis, 2021)